

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian diperlukan adanya suatu metode yang akan digunakan. Adapun tujuannya adalah untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar tercapai target yang diharapkan.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain subjek tunggal (*Single Subject Research*), yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu objek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dengan waktu tertentu. Tawney dan Gast (1984: 10) menjelaskan bahwa :

Single Subject Research design is an integral part of the behavior analytic tradition. The term refers to a research strategy developed to document changes in the behavior of individual subject. Through the accurate selection and utilization of the family design it is possible to demonstrate a functional relational relationship between intervention and a change in behavior.

Definisi di atas apabila diterjemahkan secara bebas yaitu penelitian subjek tunggal merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku. Penelitian subjek tunggal mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individu. Melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pada desain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

Sedangkan menurut Sunanto (1995: 135) definisi SSR (*Single Subject Research*), yaitu "Desain subjek tunggal biasanya digunakan dalam penyelidikan perubahan tingkah

laku dari seseorang yang timbul sebagai akibat beberapa intervensi atau treatment dan dapat dipakai apabila ukuran sampel adalah satu.”

Dalam penelitian dengan metode subjek tunggal ini, desain yang akan digunakan adalah desain A-B-A. Yang terdiri dari 3 tahapan kondisi:

1. Baseline A (pengamatan awal tanpa treatment), yaitu keadaan subjek sebelum mendapatkan treatment. Subjek diperlakukan secara alami tanpa treatment yang diberikan secara berulang-ulang. Sunanto (1995: 138) menyatakan bahwa ”Tujuan pengukuran baseline adalah memberikan deskripsi tingkah laku secara alamiah tanpa ada treatment yang berfungsi sebagai landasan perbandingan untuk penilaian keefektifan treatment, pengukuran baseline diambil untuk menciptakan suatu pola”.
2. B (Treatment/Intervensi) , yaitu keadaan treatment dimana subjek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang , tujuannya untuk melihat tingkah laku yang terjadi selama perlakuan yang diberikan. Lamanya waktu yang diperlukan pada fase treatment seimbang atau lebih dengan lamanya waktu yang dipakai fase baseline. Sunanto (1995: 137) menyatakan: ”biasanya lama fase treatment dan jumlah pengukuran yang diambil selama fase treatment paralel dengan pengukuran baseline.
3. Baseline A' merupakan pengulangan kondisi A yang dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana intervensi dapat berpengaruh terhadap perkembangan siswa.

Tabel 3.1

Pola Desain A – B - A

Baseline-1 (A)				Intervensi (B)				Baseline-2 (A-2)					
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13

S e s i

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak perempuan tunarungu yang duduk di kelas D2 SLB.B Perwari Kuningan. Siswa tersebut dipilih menjadi subjek penelitian ini karena siswa tersebut belum bisa mengucapkan dan memahami kata.

C. Target Behavior

Untuk mempermudah pengolahan data dan menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran, maka ditentukan terlebih dahulu target behavior yang digunakan. Target behavior ini merupakan aspek utama yang akan diteliti dengan menggunakan kartu kata, dimana akan dilihat kemampuan memahami kosakata sebelum diintervensi dan sesudah diintervensi. Kriteria memahami kosakata diperoleh dengan menyebutkan kartu kata nama anggota badan, nama buah-buahan dan nama binatang. Sedangkan untuk menunjukkan kartu kata dilakukan dengan cara sebuah kartu kata diperlihatkan pada

anak, anak harus memilih kartu kata yang ada dihadapannya dan menempelkan pada gambar.

Satuan ukuran yang dipakai adalah persentase, yang dilakukan melalui jumlah kartu kata yang disebutkan dibagi jumlah kartu kata seluruhnya kemudian dikalikan seratus.

Indikator dalam penelitian ini adalah menyebutkan dan menunjukkan kartu kata yang terdiri dari gambar anggota tubuh (mata, telinga, pipi, alis, hidung, mulut dan lain-lain), nama buah-buahan (apel, jeruk, rambutan, mangga, semangka, papaya dan lain-lainnya) dan nama binatang (ayam, anjing, cecak, sapi, kambing dan lain-lainnya).

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes berupa menyebutkan dan menunjukkan nama anggota tubuh, nama buah dan nama binatang pada tahap baseline -1 (A1), treatment (B), baseline -2 (A-2)

Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Menyiapkan format penilaian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menskor kosakata subjek. Data yang akan diambil diperoleh dari hasil pengamatan pada subjek yang diteliti. Yang akan diamati disini terdiri dari dua target behavior, yaitu menyebutkan dan menunjukkan kartu kata. Untuk menyebutkan yang akan diamati berapa kata yang bisa anak ucapkan dengan baik dalam kurun waktu 30 menit. Untuk menunjukkan, yang akan diamati adalah berupa perintah berapa banyak anak bisa

menunjukkan kartu gambar sesuai dengan yang diucapkan atau kartu kata yang dipelihatkan

Skor kemampuan menyebutkan diberi nilai 1 bila anak dapat menyebutkan kata yang diperlihatkan guru dan skor 0 apabila anak salah menyebutkan.

Skor untuk menunjukkan kata dengan benar diberi nilai 1 dan skor 0 apabila anak menunjukkan salah.

Setelah data terkumpul kemudian dijumlahkan.

2. Menyiapkan program treatment yang akan diberikan kepada subjek pada saat intervensi. Program treatment ini disesuaikan dengan target behavior yang ingin dicapai.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persen atau persentase. Persentase merupakan satuan pengukuran yang sering digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial. Persentase (%) dapat dihitung dengan cara jumlah skor yang benar dibagi jumlah di bagi jumlah soal kemudian di kalikan 100.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis ke dalam suatu deskripsi dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas dalam jangka waktu tertentu. Penyajian data diolah dengan menggunakan grafik atau diagram. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih menjelaskan gambaran dari pelaksanaan

eksperimen, sebelum diberikan perlakuan (*baseline*) maupun pada saat setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dan pelaksanaan pengukuran data dilakukan selama beberapa kurun waktu.

Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai hasil intervensi yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Sunanto(1995;138) berpendapat bahwa : "Pengukuran berulang-ulang adalah ciri-ciri dari desain subjek tunggal dan analisis data pada penelitian subjek tunggal biasanya melibatkan inspeksi visual dan analisis grafik".

Penyajian data dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk grafik atau diagram. Penggunaan analisis grafik ini diharapkan dapat menggambarkan secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi baseline dan sesudah subjek memperoleh perlakuan (*treatment* selama kurun waktu tertentu). Tujuan dari penggunaan grafik ini menurut Pakasi (1982;50) bahwa: "Grafik merupakan suatu cara untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersangkutan dengan bilangan agar lebih mudah untuk dimengerti dan ditafsirkan". Seperti diketahui bahwa untuk grafik itu bermacam-macam jenisnya seperti grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran dan grafik gambar. Sunanato (1995;149) mengatakan : "Dalam grafik garis yang dipakai bukanlah kotak-kotaknya melainkan titik pertemuan dari dua data ketentuan grafik. Grafik garis digunakan untuk menggambarkan keadaan yang senantiasa berubah, digunakan juga untuk mengadakan suatu perbandingan antara beberapa jenis keadaan selama periode tertentu". Desain SSR ini, menggunakan tipe garis yang sederhana.

Sebelum membuat grafik ada empat prinsip dasar yang membantu agar grafik dapat mengkomunikasikan informasi kepada pembaca, yaitu kejelasan, kesederhanaan, pemampilan dan desainnya. Sebelum membuat grafik perlu memahami komponen grafik.

Menurut Sunanto, J, et, al (2005;36) terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi antara lain :

1. Absis : garis horizontal (x) yang memberikan keterangan waktu (sesi, hari, tanggal).
2. Ordinat : garis vertikal (y) sebagai variabel terikat (frekwensi, persentase, durasi).
3. Tick Mark : nilai-nilai yang terdapat sepanjang garis absis dan ordinat yang menunjukkan nilai skala
4. Condition label : satu atau dua kata yang menjelaskan masing-masing kondisi penelitian (baseline, interventioan).
5. Condition Change line : baris vertikal yang mengidentifikasi adanya perubahan akibat eksperimen.
6. Key : satu atau dua kata yang menjelaskan masing-masing kondisi penelitian .
7. Figure number and legend : nomor ganda yang digunakan untuk menunjukkan nomor suatu grafik dan ulasan dengan memperlihatkan laporan singkat dan lengkap yang menggambarkan variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data menurut Sunanto (1995;152) Sebagai berikut :

- a. Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline 1 terhadap subyek selama 3 kali pertemuan

- b. Menskor hasil penelitian pada kondisi treatment terhadap subjek selama 6 kali pertemuan
- c. Menskor hasil penelitian pada kondisi baseline 2 terhadap subjek selama 4 kali.
- d. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1, kondisi treatment dan kondisi baseline 2
- e. Membandingkan hasil skor yang diperoleh dari kondisi baseline-1, dengan skor treatment dan skor hasil baseline.

Data/skor yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk grafik kemudian dianalisis untuk melihat bagaimana perubahan yang terjadi pada kedua tahap tersebut.

G. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebagai langkah awal penelitian diperlukan persiapan untuk membantu kelancaran penelitian. Tahap-tahap persiapan pelaksanaan sebagai berikut :

- a) Permohonan surat pengantar dari fakultas kepada rektor untuk mengangkat dosen pembimbing.
- b) Surat ijin penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai rekomendasi penelitian di SLB.B Perwari Kuningan.

2Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan media kartu kata sebagai intervensi peningkatan kemampuan kosakata memiliki tiga tahap yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap belajar dan tahap evaluasi kemajuan siswa. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan di bawah ini

a. Tahap Persiapan

- 1) Menyiapkan tempat/ruangan dengan penerangan yang cukup, menyingkirkan benda-benda yang dapat mengalihkan perhatian siswa.
- 2) Baik guru maupun siswa harus dalam keadaan nyaman, rileks dan merasa tidak terpaksa.
- 3) Persiapan kira-kira 5 menit diluar 30 menit.

B. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru duduk berhadapan dengan siswa berjarak kira-kira 1 meter.
- 2) Menyiapkan kartu kata yang akan digunakan dalam penelitian meningkatkan kosakata anak tunarungu.
- 3) Guru memperlihatkan kartu kata kepada anak, sedangkan gambar ditempel dipapan tulis. Anak disuruh untuk menyebutkan kartu kata yang dipegang guru.
- 4) Anak disuruh menyebutkan berulang-ulang kata yang dipegang guru sambil ditempelkan pada gambar..
- 5) Anak disuruh menyebutkan kartu kata dan menempelkan kartu kata pada gambar sendiri di papan tulis
- 6) Guru memberikan waktu beristirahat selama satu menit setiap kali siswa menyelesaikan kartu kata, sebelum melanjutkan ke kartu kata berikutnya.
- 7) Tahap belajar menggunakan 3 jenis kartu kata (50 kartu kata) yang terdiri dari nama anggota tubuh (20 Kartu kata), nama buah-buahan (15 kartu kata) dan nama binatang (15 Kartu kata) sehingga membuntuhkan waktu kira-kira 30 menit per 50 kartu kata.
- 8) Peneliti menskor kosakata yang disebutkan dan ditunjukkan siswa.

3 Tahap Evaluasi

- a) Tahap evaluasi merupakan kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk memperlihatkan kemajuannya.
- b) Guru memperlihatkan kartu kata kepada siswa sambil menyebutkan dan menempelkan pada gambar
- c) guru memberi waktu 5 detik
- d) Jika siswa tidak memberikan jawaban atau diam saja, maka guru tidak mengatakan salah tetapi menyebutkan kata yang benar dan mengajak siswa untuk mengulangnya kembali.

